

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Berbicara mengenai kehidupan manusia, pendidikan merupakan sebuah hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggungjawab yang berlangsung secara terus menerus oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakannya.<sup>1</sup>

Menurut Permendikbud No. 68 Tahun 2013 menjelaskan bahwa “Pendidikan berguna untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dari berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik”.<sup>2</sup>

Istilah pendidikan dalam konteks Islam sering dikenal dengan istilah *At-Tarbiyah*, *At-Ta’lim* dan *Al-Ta’dib*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktik pendidikan ialah term *At-Tarbiyah*. Sedangkan term *Al-Ta’dib* dan *Al-Ta’lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat, dkk, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasi* (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 23-24

<sup>2</sup> Permendikbud No. 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs

<sup>3</sup> Iswantur, *Pendidikan Islam Sejarah, Peran dan Kontribusi dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm. 06

Al-Attas sebagaimana dikutip Hasan Langgulung menjelaskan bahwa *Al-Ta'lim* hanya berarti pengajaran. Sedangkan kata *At-Tarbiyah* mempunyai makna yang terlalu luas karena kata *At-Tarbiyah* juga digunakan untuk binatang dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara atau membela, menernak, dan lain-lain. Kata *At-Ta'dib* menurut Al-Attas lebih tepat mempunyai pengertian tidak sekedar pengajaran dan hanya untuk manusia. Selain itu kata *At-Ta'dib* erat hubungannya dengan kondisi ilmu dan Islam yang termasuk dalam sisi pendidikan.<sup>4</sup> Dalam konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Hal ini dapat dilihat dari ayat Alqur'an yang memerintahkan manusia untuk berpendidikan. Dalam Al-qur'an konsep pendidikan terdapat pada Surat Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ : ١١

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian. Dan apabila dikatakan Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui atas apa yang kalian kerjakan.” (Q.S Al Mujadilah: 11).<sup>5</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan kepada manusia untuk belajar dan berpendidikan serta berpengaturan luas. Pada

<sup>4</sup> Hasan Langgulung, *Asaz-asaz Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna baru, 2003), hlm. 04

<sup>5</sup> Salim Bahreisy, *Terjemah Al-qur'an Al-Hakim* (Surabaya: SV. Sahabat Ilmu, 2001), hlm. 544

dasarnya Allah SWT. akan mengangkat derajat bagi manusia yang berpendidikan. Terlepas dari itu semua, dalam kehidupan pendidikan memiliki peranan yang penting dan kedudukan yang strategis untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan mencapai kedewasaan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu.

Suatu pendidikan tentunya tidak lepas dari dua komponen penting di dalamnya, yaitu guru dan siswa. Guru merupakan satu diantara profesi di bidang pendidikan. Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005, dikatakan “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”<sup>6</sup>

Pelaksanaan proses pembelajaran, guru memiliki beberapa peran dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya, terutama dalam hal pendidikan karakter religius peserta didik. Peran guru bermacam-macam, akan tetapi peneliti fokus pada tiga hal peran guru, diantaranya: guru sebagai pembimbing, guru sebagai teladan dan guru sebagai motivator.

*Pertama* guru sebagai pembimbing, seorang guru adalah seorang pembimbing sekaligus penunjuk jalan dalam proses belajar mengajar, dan mengingat kelebihan pengalaman dan pengetahuannya. Dengan kata lain

---

<sup>6</sup> UUD Sisdiknas No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

bimbingan guru merupakan suatu upaya pendidik untuk membantu peserta didiknya dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.<sup>7</sup>

*Kedua* guru sebagai teladan, dalam peran ini guru harus bisa memberika contoh positif kepada semua orang, baik siswa maupun masyarakat. Menjadi teladan memang tidak mudah, terkadang guru bingung harus bersikap seperti apa. Namun, sebagai seorang muslim guru dapat meniru sikap Rasulullah. Karena beliauah suri tauladan terbaik sepanjang masa.<sup>8</sup>

*Ketiga* guru sebagai motivator, sebagai motivator guru hendaknya mampu mendorong siswa agar aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Tindakan ini penting untuk dapat menentukan langkah-langkah strategis dalam memotivasi siswa.<sup>9</sup> Peran seorang guru dalam pendidikan karakter sangat penting. Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberikan benih kepada siswa agar mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupannya.<sup>10</sup>

Keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh konsistensi perilaku seseorang yang sesuai dengan apa yang diucapkan dan harus didasari ilmu dan pengetahuan dari sumber-sumber nilai yang dapat

---

<sup>7</sup> Sofyan S. Wilis, Peran Guru Sebagai Pembimbing. *Mimbar Pendidikan*, Universita Pendidikan Indonesia. No. 01 Vol. 22, 2001, hlm. 27.

<sup>8</sup> Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 80

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 33-34

<sup>10</sup> Irjus Indrawan, dkk, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 38

dipertanggungjawabkan.<sup>11</sup> Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri seorang siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cerminan bagi siswa yang diajarnya.<sup>12</sup>

Sampai saat ini banyak peserta didik yang menurun karakter religiusnya, semua ini dikarenakan menurunnya pengamalan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari terhadap siswa. Untuk menerapkan nilai-nilai religius di setiap lembaga pendidikan dapat berupa melakukan pembiasaan-pembiasaan keagamaan. Menurut E. Mulyasa, pembiasaan merupakan sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Sedangkan kegiatan keagamaan adalah sejumlah aktivitas yang berhubungan dengan keagamaan dan dilaksanakan di bawah bimbingan guru.<sup>13</sup>

Salah satu lembaga pendidikan yang telah melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung. Setelah hampir dua tahun pembelajaran dilakukan secara daring, tentunya semua hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan dijalankan dari rumah, salah satunya adalah kegiatan pembiasaan. Pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang biasa dilaksanakan secara bersama-sama di sekolah terpaksa juga dilaksanakan secara daring

---

<sup>11</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 21

<sup>12</sup> Hamzah, B, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksa, 2011), hlm. 25

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 166-

dari rumah. Setelah melakukan penelitian, peneliti melihat bahwasanya setelah pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, pihak lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo, Rejotangan, Tulungagung membangun kembali rangkaian-rangkaian pembiasaan keagamaan agar terbentuklah karakter-karakter religius siswa dan mempunyai akhlakul karimah.

Melalui hasil penelitian, penulis melihat bahwasanya di MI Miftahul Huda Banjarejo memiliki pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk diterapkan, seperti: Baca Tulis Al-qur'an, pelatihan barzanji, pelatihan Yasin dan Tahlil dan lain sebagainya. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dirancang sebaik mungkin dengan harapan dapat membentuk karakter religius peserta didik dan mempunyai akhlakul karimah. Ibu Wiwin selaku Waka Kurikulum MI Miftahul Huda Banjarejo mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pandemi yang mengharuskan anak-anak untuk belajar secara daring, hal tersebut mengakibatkan karakter religius yang tertanam pada diri anak-anak menurun. Untuk itu setelah setelah proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka kami dari pihak madrasah MI Miftahul Huda Banjarejo menerapkan kembali beberapa serangkaian kegiatan keagamaan melalui pembiasaan pagi yang pelaksanaannya dilakukan sebelum masuk jam pembelajaran. Pembiasaan tersebut diharapkan agar peserta didik dapat memiliki karakter religius yang tertanam sejak dini”.<sup>14</sup>

Penuturan Ibu Wiwin selaku Waka Kurikulum tersebut sesuai dengan hasil observasi penelitian, bahwa ada beberapa serangkaian kegiatan keagamaan yang ada di MI Miftahul Huda Banjarejo melalui pembiasaan-pembiasaan pagi dimana penerapannya dilakukan setiap hari sebelum

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwin Diah Purwati, Waka Kurikulum MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung, tanggal 12 Maret 2022

memulai jam pembelajaran kecuali pada Hari Sabtu. Karena pada Hari Sabtu ada kegiatan tersendiri yaitu senam pagi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah baik dari guru-guru maupun siswa siswi MI Miftahul Huda Banjarejo.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan meneliti terkait dengan usaha dan sikap yang dilakukan guru sesuai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain, ada salah satu keunikan yang ditemukan peneliti dalam sebuah penelitian ini yaitu adanya satu pembiasaan yang dilakukan di luar madrasah. Pembiasaan unik tersebut berupa pembacaan Yasin dan Tahlil keliling. Pembiasaan tersebut dilakukan di masjid-masjid atau mushala-mushala di sekitar madrasah dengan bergantian. Penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana perannya guru dalam membentuk karakter religius siswa di lembaga madrasah. Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Miftahul Huda Banjarejo”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung?

2. Bagaimana peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah semoga bisa memberikan kontribusi terhadap seluruh pembaca dan bagi peneliti sendiri baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai masalah yang diangkat diatas adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai peran guru dalam pembentukan pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Miftahul Huda Banjarejo.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo

Dengan mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan maka diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan madrasah yang bersangkutan.

### b. Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Diharapkan dapat menjadikan pengetahuan bahwasanya guru mempunyai peran penting dalam pembentukan karakteristik religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.

### c. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.

## **E. Definisi Istilah**

Penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu di mengerti secara lebih luas untuk menjelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Defini Konseptual

### a. Peran Guru

Menurut Wrightman dalam buku Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa peranan guru adalah terciptanya serangkaian perilaku atau tingkah laku yang saling berkesinambungan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan meningkatnya pada aspek perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi pokok tujuannya.<sup>15</sup>

Peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian diatas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll. Menurut Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai fasilitator yaitu pengelola sumber daya yang tersedia sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, motivator yaitu sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, dan pembimbing yaitu sebagai pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang di ajarkan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 04

<sup>16</sup> Siti Maimunawati, *Peran Guru, Orang tua* (Banten, 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 08

## b. Pembentukan Karakter Religius

Istilah “pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>17</sup> Pembentukan berarti proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu berarti pula membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya. Kata karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>18</sup> Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *khuluq, sajiyyah, tha’u’* (budi pekerti, tabiat atau watak).<sup>19</sup>

Adapun menurut kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Sedangkan religius secara bahasa diambil dari dua istilah yang memiliki perbedaan makna, yakni religi dan religiusitas. Religi berasal dari kata religion sebagai bentuk dari kata benda yang

---

<sup>17</sup> Samsuri, *Pendidikan Karakter Warga Negara* (Yogyakarta: Diandra, 2011), hlm. 11.

<sup>18</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia BAB IV* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 135

<sup>19</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 21

berarti agama atau kepercayaan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia, religiusitas berasal dari kata religius yang berkenaan dengan religi atau sifat religi yang melekat pada diri seseorang.<sup>20</sup>

c. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bernuansa Islam yang berlokasi di Dusun Tutul RT:001 RW: 005 Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

## 2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian di atas adalah sebuah penelitian yang membahas tentang bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa di madrasah sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang religius sesuai dengan pembentukan oleh guru madrasah.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang ditulis di sini akan memaparkan mengenai bagian-bagian dari penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga tidak terjadi kebingungan dan kurang jelasan makna. Juga di harapkan pembaca dapat memahami pola keseluruhan

---

<sup>20</sup> Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995), hlm. 76.

bagaimana penelitian ini dilakukan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

Bab I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini penulis memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan sebagai langkah awal penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan kajian tentang peran guru, kajian tentang pembentukan karakter religius dan peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti akan menyajikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.

Bab V Pembahasan. Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta inteprestasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup. Pada bab ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.